

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS DAN YUAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN

Shinta Ayu Lestari

shintaayulestari06@gmail.com

Widhi Ariestianti Rochdianingrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of sales growth, liquidity, and the yuan exchange rate on stock prices in plastic and packaging companies listed on the IDX in 2019-2023. The type of research used in this study is quantitative research. This study uses a population of plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019-2023. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method which determined 11 company samples. The data sources used are secondary data obtained through online publication data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (GIBEL) at STIESIA. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26. The results of this study indicate that sales growth has a negative and significant effect on stock prices in plastic and packaging companies. Liquidity has a positive and significant effect on stock prices in plastic and packaging companies. The yuan exchange rate has a positive and significant effect on stock prices in plastic and packaging companies.

Keywords: sales growth, liquidity, exchange rate, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai tukar yuan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang ditentukan 11 sampel perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui data publikasi online dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) di STIESIA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan. Nilai tukar yuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, likuiditas, nilai tukar, harga saham.

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang terus berkembang sejalan dengan era globalisasi. Semakin berkembangnya era globalisasi ini mengharuskan konsep ekonomi bergerak secara transparan serta dinamis. Diantara berbagai macam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satu perusahaan yang terus berkembang dalam era globalisasi ini adalah perusahaan plastik dan kemasan. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri pengelolaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri ini sangat berperan penting dalam rantai pasok bagi perusahaan strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, kosmetika, farmasi, serta elektronika.

Dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang sangat pesat, dibutuhkan kekuatan untuk menghadapi suatu persaingan dalam dunia bisnis, maka perusahaan harus mampu mencari suatu strategi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan investasi. Dibentuknya perusahaan tidak terlepas untuk memberikan suatu keuntungan bagi pemiliknya, serta memaksimalkan pemilik saham yang telah melakukan investasi ke perusahaan.

Harga saham sangat berpengaruh karena dapat menjadi tolak ukur bagi suatu investor apabila ingin melakukan investasi. Harga saham memiliki peran sebagai gambaran nilai perusahaan dan merupakan indeks untuk keefektifan perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik pada periode tersebut (Novianti dan Hakim,2019).

Hadi (2013:67), Menyatakan bahwa pergerakan harga saham yang terjadi pada suatu saham di bursa dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi. Faktor Internal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah pertumbuhan penjualan dan rasio likuiditas (Aura dan Efrianti, 2021)

Menurut Kesuma (2009:41). Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, dan kewajiban yang mereka bayarkan tidak lebih besar dari penjualan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini akan mendapatkan respon positif dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Kusumajaya,2011). *Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Atmalja 2018:165). *Current ratio* dapat dikatakan pula sebagai bentuk untuk mengukur keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir 2014:134).

Menurut Fahmi (2013:128). *Current ratio* sangat penting bagi investor karena kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, ketika kondisi kesulitan tersebut tidak dapat teratasi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Namun ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut *liquid*, hal ini mendorong kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham, yang akhirnya mendorong naiknya harga saham pada suatu perusahaan (Alfan dan Suprihadi, 2020:2).

Menurut Samsul (2015:200) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Salah faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah Nilai tukar atau kurs (Aura dan Efrianti,2021).

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah salah satu hal terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya (Sukirno,2011:397).

Menurut Prima Plastindo perusahaan yang telah menjadi distributor dan supplier biji plastik di Indonesia, pemasok terbesar biji plastik di Indonesia adalah Tiongkok maka secara otomatis nilai tukar rupiah terhadap yuan merupakan hal yang penting dalam perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Nilai tukar yang cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu dapat menimbulkan resiko. Apalagi terhadap perusahaan yang berorientasi pada bahan produksi dari luar negeri (*import*). Fluktuasi perubahan nilai tukar akan menimbulkan resiko dimana semakin tinggi fluktuasi maka resiko akan semakin besar. Resiko dalam nilai tukar mata uang akan menimbulkan laba dan rugi dalam perusahaan (Chandrarin dan Tearney,2000).

Menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa, menguatnya nilai tukar domestik terhadap mata uang luar negeri dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan membayar hutang tanpa kesulitan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik. Begitupula sebaliknya ketika mata uang domestik mengalami pelemahan terhadap mata uang asing maka dapat menimbulkan sinyal negatif bagi investor, yang menyebabkan penurunan indeks harga saham (Cahya *et al*,2015).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ? (2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ? (3) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah pada yuan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 ?. Berkaitan uraian rumusan-rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah: (1) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (3) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah pada yuan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal merupakan salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2018:185) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah upaya manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan melalui berbagai tindakan, termasuk pengambilan keputusan manajemen. Sinyal ini disampaikan melalui laporan keuangan yang mencakup informasi tentang kondisi masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Informasi tersebut bertujuan untuk membantu calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi mereka.

Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan kepada investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut (Aprilia,2022). menurut Darmadji dan Fakhruddin (2021) Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dan terdiri atas tiga kategori yakni, harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal yang ditetapkan oleh suatu perusahaan kepada investor dengan mengamati permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2016:107). pertumbuhan penjualan merupakan alat untuk mengukur tingkat kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu dengan membandingkan total penjualan saat ini dan penjualan tahun sebelumnya pada ruang lingkup pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan

penjualan membuat para investor tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham terus meningkat.

Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, yang artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Aning 2024:25). *Current ratio* sangat penting bagi investor karena kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, namun ketika likuiditas suatu perusahaan dapat terpenuhi maka perusahaan tersebut *liquid* hal ini dapat mendorong kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

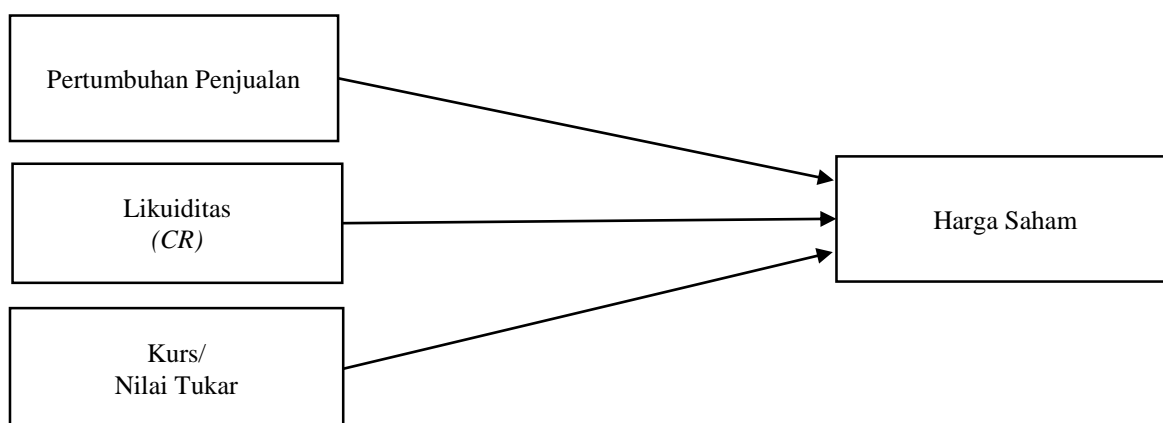
Nilai Tukar

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam kepuasan-kepuasan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda 2014:168). Melemah dan menguatnya kurs dapat menjadi penyebab meningkatnya atau menurunnya harga saham. Ini disebabkan oleh mata uang yang nilainya melemah yang akan mempengaruhi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing atau perusahaan yang sering melakukan kegiatan *import*.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Yolanda (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua, Veny dan Harmoni (2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Nabila (2023) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Keempat, Irvan (2021) menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Menurut Kennedy (2013) Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dianggap baik apabila perusahaan dapat menjaga kondisinya ekonominya. Proses pertumbuhan juga berpengaruh pada kemampuan untuk menjaga keuntungan demi peluang di masa depan. Penjualan suatu perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, sehingga menarik minat banyak konsumen dan meningkatkan angka penjualan (Cendylia 2020).

Menurut Nabila (2023) Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam penjualan, maka keuntungan juga akan bertambah dan performa perusahaan menjadi lebih baik setiap tahunnya. Dengan demikian, semakin meningkatnya penjualan, para investor akan semakin berminat untuk membeli saham itu, menyebabkan harga saham terus naik. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif pada harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nabila (2023) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Clarenisia *et al* (2012) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2009) Likuiditas adalah salah satu aspek yang dapat mendorong perubahan harga saham. Tingginya likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar menjadi perhatian bagi investor, karena semakin besar rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Hal ini membuat kinerja perusahaan semakin membaik, sehingga harga saham berpotensi naik akibat tanggapan positif dari investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Safira (2021) bahwa rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Santi dan Dahlia (2017) Likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₂ : Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2010:382), nilai tukar atau *exchange rate* adalah berapa banyak unit mata uang yang bisa dibeli atau ditukarkan dengan satu unit mata uang lainnya. Ini juga dapat dipahami sebagai nilai suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang yang berbeda.

Menurut Efryanti (2020) Melemahnya atau menguatnya kurs dapat menjadi penyebab meningkatnya atau menurunnya harga saham. Ini disebabkan oleh mata uang yang nilainya melemah yang akan mempengaruhi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mata uang asing atau perusahaan yang sering melakukan kegiatan *import*. Tentunya hal ini bisa mempengaruhi penurunan keuntungan yang didapat perusahaan. Rendahnya keuntungan dapat membuat dividen yang diberikan kepada pemegang saham berkurang. Dividen yang sedikit membuat pasar saham menjadi kurang menarik bagi investor. Jika dividen yang dibagikan berkurang, maka ini bisa mengurangi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal yang berakibatkan pada harga saham yang semakin menurun (Albertus dan Hasim, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief (2019) bahwa nilai tukar

berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Siska (2022) Nilai tukar secara parsial berpengaruh negative terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₃: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data numerik dengan prosedur statistik (Sugiyono,2019:7). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara harga saham sebagai variabel dependen dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas dan nilai tukar sebagai variabel independen. Penelitian ini bersumber dari perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek tertentu yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono,2019:80). Penelitian ini menggunakan 15 populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Berikut merupakan populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai berikut : (1) Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. (2) Perusahaan plastik dan kemasan yang mempunyai laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2019-2023. (3) Perusahaan plastik dan kemasan yang memperoleh laba berturut-turut pada periode 2019-2023. (4) Perusahaan plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah secara berturut-turut pada periode tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter atau data arsip yang berisi tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas dan harga saham *closing price* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/> dan nilai tukar rupiah terhadap yuan yang diperoleh melalui website Bank Indonesia yaitu <https://www.bi.go.id/> pada periode 2019-2023.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:195) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen dan litelatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023, dan data tersebut diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik data dokumenter dengan cara mengumpulkan data informasi dan mengkaji ulang data sekunder, sehingga data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019:67) Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu pertumbuhan penjualan, rasio likuiditas dan nilai tukar rupiah terhadap yuan yang datanya diambil dari laporan keuangan, sedangkan nilai tukar diambil dari website Bank Indonesia pada periode 2019-2023.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan baik kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan plastik dan kemasan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara membandingkan penjualan tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Menurut Kasmir (2016:107) rumus pertumbuhan penjualan ini dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_t} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Sales_t = Penjualan bersih pada tahun t

Net Sales_{t-1} = Penjualan bersih satu tahun sebelum tahun t

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Perhitungan likuiditas dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar menurut Kasmir (2019:135) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Yuan

Nilai tukar terhadap yuan adalah harga yang ditetapkan untuk satu unit mata uang rupiah dalam bentuk yuan, yang mencerminkan nilai tukar berdasarkan mekanisme pasar dan intervensi moneter. Dalam konteks ini, kurs merupakan tingkat harga antara dua mata uang yang disepakati dan dapat diukur melalui data historis serta proyeksi perdagangan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok. Kurs dapat diperoleh dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli kemudian dibagi dua. Dalam penelitian ini nilai tukar berdasarkan data rata-rata tahunan nilai tukar rupiah terhadap yuan. Menurut Habiburrahman (2015:116) cara menghitung nilai tukar adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{(\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli})}{2}$$

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan harga saham.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran dari pelaku pasar. Harga saham diukur melalui harga penutupan (*closing price*) yang mencerminkan transaksi terakhir sebelum pasar tutup setiap akhir tahun.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:482) analisis data merupakan fase yang mencakup pengorganisasian data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, teknik analisis kuantitatif untuk menunjukkan atau menjelaskan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, rasio likuiditas dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:262) analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1SG + b_2CR + b_3ER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Constanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

SG = *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

CR = Likuiditas

ER = *Exchange Rate* (Nilai Tukar)

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018 :161) Uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogrof Smirnov* dengan ketentuan

sebagai berikut : (a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. (b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Menurut Ghozali (2018:107) Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut : (a) Jika $\text{VIF} > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. (b) Jika $\text{VIF} < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:176) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan metode *Durbin Watson*. Menurut Ghozali (2018:112) Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson* (*DW-test*), yang simpulannya sebagai berikut : (a) Nilai $\text{DW} < -2$ = ada korelasi positif. (b) $-2 < \text{nilai DW} < 2$ = tidak terdapat autokorelasi. (c) Nilai $\text{DW} > 2$ = ada korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji *glejser*. Uji *glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual . Menurut Ghozali (2018:142) Dasar analisis metode ini adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi digunakan untuk menentukan berapa besaran persen pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan Bersama-sama terhadap variabel dependen atau seberapa besar kemampuan variabel independent menggambarkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97) Nilai R^2 berada pada rentang $0 - 1$ atau $(0 < R^2 < 1)$ jadi : (a) Nilai R^2 yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b) Nilai R^2 yang mendekati 0 artinya variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Uji F

Menurut Sugiyono (2019) Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*), nilai tukar rupiah pada yuan sebagai variabel independen terhadap harga saham yang merupakan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:98) Kriteria pengujian secara simultan dengan

tingkat signifikan $\alpha=5\%$ meliputi : (a) H_0 diterima apabila nilai signifikan uji $F \geq \alpha$ yaitu 0,05. (b) H_0 ditolak apabila nilai signifikan uji $F \leq \alpha$ yaitu 0,05.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2019) Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independent tetap terkendali. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Ghozali (2018:98) kriteria uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ialah perhitungan data variabel yang digunakan dengan hasil output yang diterima yang didalamnya terdapat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	55	-28.34	31.20	1.6875	15.29510
Likuiditas	55	.60	15.49	2.8900	3.51393
Nilai Tukar (Yuan)	55	2044.31	2223.02	2146.2120	66.01417
Harga Saham	55	10	1220	410.42	323.224
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 55 data dan tidak ada data yang outlier. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada tabel diatas.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -28,34 dan memiliki nilai maksimum 31,20. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 1,6875 dengan estándar deviasi sebesar 15,29510. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,60 dan memiliki nilai maksimum 15,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2,8900 dengan estándar deviasi sebesar 3,51393. Nilai Tukar (Yuan) memiliki nilai minimum 2044,31 dan memiliki nilai maksimum 2223,02. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2146,2120 dengan estándar deviasi sebesar 66,010417. Harga Saham memiliki nilai minimum 10 dan memiliki nilai maksimum 1220. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 410,42 dengan estándar deviasi sebesar 323,224.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2262,777	585,193	
Pertumbuhan Penjualan	-6,069	1,176	-,530
Likuiditas	13,618	5,070	,273
Nilai Tukar	1,269	,273	,478

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persamaan regresi linier berganda yaitu:
 $HS = -2262,777 - 6,069SG + 13,618CR + 1,269ER$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan yaitu:
 Pada persamaan regresi linier berganda di atas, didapatkan nilai konstanta adalah -2262,777. Hal ini dapat dijelaskan apabila pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai tukar memiliki nilai sebesar nol, maka nilai variabel harga saham akan sebesar -2262,777. (1) Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar -6,069 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Dapat diartikan apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -6,069 satuan. (2) Koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 13,618 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara likuiditas dengan harga saham. Dapat diartikan apabila likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 13,618 satuan. (3) Koefisien regresi untuk variabel nilai tukar sebesar 1,269 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif searah antara nilai tukar dengan harga saham. Dapat diartikan apabila nilai tukar meningkat sebesar satu satuan, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 1,269 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	125,75190539
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,109
	<i>Positive</i>	0,109
	<i>Negative</i>	-0,059
<i>Test Statistic</i>		0,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3, ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,099. Nilai ini menunjukkan data memenuhi syarat data yang terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* data dianggap terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas adalah:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pertumbuhan Penjualan	0,775	1,290	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0,680	1,470	Bebas Multikolinearitas
Nilai Tukar	0,844	1,185	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai tukar. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Pada penelitian ini hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin - Waston* (DW). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,696 ^a	0,484	0,454	129,39764	0,659

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel di atas mendapatkan nilai *Durbin - Watson* (DW) sebesar 0,659 yang berarti nilai tersebut berada diantara batasan nilai minimum -2 dan nilai maksimum 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variabilitas residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji adanya masalah heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,307	0,025	
Pertumbuhan Penjualan	-1,027	0,224	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	-1,112	0,210	Bebas Heteroskedastisitas
Nilai Tukar	1,674	0,090	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai tukar memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Glejser* tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dalam tabel 7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,696 ^a	0,484	0,454	129,39764	0,659

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,484 atau 48,4%. Artinya, variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan nilai tukar dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi dalam harga saham sebesar 48,4%. Sisanya, sekitar 51,6% dari variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dianggap layak atau tidak untuk digunakan dengan ketentuan H_0 diterima apabila nilai signifikan uji $F \geq \alpha$ yaitu 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian kelayakan model (uji F):

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800705,266	3	266901,755	15,940	0,000 ^b
	Residual	853931,252	51	16743,750		
	Total	1654636,519	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 yang menampilkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil atau sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t secara parsial bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	-5,163	0,000	Signifikan
Likuiditas	2,686	0,010	Signifikan
Nilai Tukar	4,640	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 9, hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel pertumbuhan penjualan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis pertama diterima. (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel likuiditas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($\leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis kedua diterima. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pada variabel nilai tukar didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *sales growth* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menunjukkan hasil koefisien sebesar -6,069 dengan nilai signifikansi 0,000. Pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *sales growth* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *sales growth* dan harga saham menunjukkan bahwa ketika *sales growth* meningkat, harga saham justru cenderung menurun. Peningkatan penjualan memang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, serta memperbaiki struktur modal melalui pengurangan biaya operasional dan pembayaran utang. Namun, pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memerlukan modal kerja dan investasi yang lebih besar, yang dapat meningkatkan beban usaha dan beban penjualan. Kenaikan beban ini berpotensi menekan laba bersih, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor dan menyebabkan harga saham turun.

Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan laba atau dividen perusahaan. Misalnya, pertumbuhan tersebut dapat terjadi akibat peningkatan piutang, biaya produksi yang naik, atau faktor inflasi. Kondisi ini menambah risiko bagi investor karena mereka tidak dapat memastikan bahwa pertumbuhan penjualan akan berkontribusi secara langsung pada keuntungan perusahaan. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik, dan harga saham perusahaan cenderung menurun.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianus dan Sha (2021), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Clarenisia *et al* (2012) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menunjukkan hasil koefisien sebesar 13,618 dengan nilai signifikansi 0,010. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan harga saham.

Current ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola

keajiban jangka pendeknya tanpa tergantung pada pembiayaan eksternal. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

Tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada harga saham di pasar modal. Perusahaan dengan likuiditas yang baik juga memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berpotensi meningkatkan pendapatan di masa depan. Kombinasi antara kepercayaan investor dan prospek perusahaan yang menjanjikan membuat harga saham perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi lebih cenderung meningkat. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan plastik dan kemasan, yang operasionalnya bergantung pada modal kerja untuk mendukung aktivitas produksi dan distribusi. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan dapat mengelola kebutuhan modal kerja secara efisien, menjaga kelancaran operasional, serta mempertahankan daya saing di pasar. Oleh karena itu, *current ratio* yang tinggi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, karena mencerminkan stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2021) bahwa rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Santi dan Dahlia (2017) likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai Tukar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Variabel nilai tukar terhadap yuan menunjukkan hasil koefisien sebesar 1,269 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar terhadap yuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami depresiasi, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan harga saham.

Pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sebagian besar bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam perusahaan ini diimpor dari Tiongkok. Ketika nilai tukar rupiah terhadap yuan menguat, biaya impor bahan baku menjadi lebih rendah, sehingga dapat menekan biaya produksi. Penurunan biaya produksi ini berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan margin laba perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Selain itu, penguatan rupiah terhadap yuan juga memberikan sinyal stabilitas ekonomi yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan plastik dan kemasan ini. Stabilitas nilai tukar mata uang dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan perusahaan, yang tercermin dalam kenaikan harga saham. Dengan demikian, perubahan nilai tukar yang mendukung efisiensi biaya dan stabilitas ekonomi akan memberikan dampak positif pada harga saham perusahaan plastik dan kemasan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al* (2024) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Debora *et al* (2019) mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dan harga saham menunjukkan bahwa meskipun penjualan meningkat, beban usaha yang tinggi dan ketidakpastian laba dapat menurunkan daya tarik investor, sehingga harga saham cenderung turun. (2) Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola modal kerja secara efisien, menjaga kelancaran operasional, serta mempertahankan daya saing. (3) Nilai kurs yuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan penguatan rupiah mengurangi biaya impor bahan baku dari Tiongkok, menurunkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional dan margin laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik saham perusahaan bagi investor.

Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain yaitu berikut: (1) Perusahaan perlu menyeimbangkan pertumbuhan penjualan dengan pengelolaan beban usaha untuk menghindari peningkatan biaya yang membebani laba dan menarik risiko bagi investor. Pengelolaan modal kerja, investasi, serta biaya produksi dan piutang secara efisien dapat membantu menjaga stabilitas keuangan dan daya tarik harga saham di mata investor. (2) Perusahaan plastik dan kemasan sebaiknya fokus pada peningkatan likuiditas dengan menjaga current ratio tetap tinggi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko gagal bayar, dan mendorong permintaan saham yang dapat meningkatkan harga saham. Selain itu, likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas finansial untuk investasi jangka panjang dan menjaga daya saing perusahaan. (3) Perusahaan plastik dan kemasan di BEI disarankan menerapkan lindung nilai (hedging) untuk mengurangi risiko depresiasi mata uang, meningkatkan penggunaan bahan baku lokal, serta mendiversifikasi pasar ekspor guna menghadapi volatilitas kurs. Transparansi keuangan dan efisiensi operasional juga penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel faktor internal lainnya seperti solvabilitas, probabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, serta faktor eksternal lainnya seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta
- Albertus K. Y., dan Hasim A. 2023. Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Periode Tahun 2020-2022), *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis* 5(1):1-19.
- Alfan, M . dan H. Suprihhadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(8):1-12.
- Aning, F. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan ii*. CV Malik Rizky Amanah, Banyumas.
- Aprilia, S, P. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating. In *Journal Intelektual* 2022 1(2).
- Atmalja, L. S. 2018. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Aura, S. dan E. Desi. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2): 399-418.

- Arief, K. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saha Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Azizah, P., D.N. Pratiwi dan W. Budi 2024. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat DI BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. ITB AAS Indonesia. Sukoharjo
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahya, P. F. P., I. W. Suwendra, dan F. Yudiaatmaja. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* (1)3: 1-8.
- Cendylia, D. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Chandrarin, G dan M. G. Tearney. 2000. The Effect of Reporting of Exchange Losses on The Stock Market Reaction, *Journal Riset Akuntansi Indonesia* 3(1): 1-16.
- Clarensia J., S. Rahayu., dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Darmadji, T dan H.M. Fakhruddin. 2021. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Debora. L., Mangantar, M., dan Baramuli, D. N. 2021. Pengaruh Tingkat inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3): 2791-2800.
- Efriyenty, D. 2020. Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. 15(4).
- Ekananda, M . 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Refika Aditama. Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irvan, R. C. 2022. Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ivan, O dan T.L. Sha. 2021. Pengaruh ROA,CR,Sales Growth, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Juminan. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kesuma.2009. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Esatate Yang Go Public Di BEI Periode 2004-2007. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1): 38-45.
- Kennedy, N Azlina dan A. R. Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-10.

- Kusumajaya, D. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Muthia, Mahfudnurnajamuddin, Budiandriani dan A. Nirwana. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *In Center of Economic Student Journal* 4(2).
- Novianti, W dan H. R. Pazzila. 2019. Harga Saham yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Nabila, N.A. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Di Bursa Efek. Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Santi, O. dan K, Dahlia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasis pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 3 (2).
- Safira, F. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Siska, S. 2022. *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. Badan Penerbit Universitas Medan Area. Medan.
- Sukirno, S. 2011. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudana, I. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Badan Penerbit Airlangga University Press. Surabaya.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Veny, M dan Harmoni. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Kompetitif*. Universitas Tridianti. Palembang.
- Yolanda. 2022. *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019*. Badan Penerbit Universitas Medan Area. Medan.